



KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG
KANKER SERVIKS DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Disusun Oleh:
YUSRIYAH HAYATI
PO.62.20.1.20.030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
2022**



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
TENTANG KANKER SERVIKS DI POLTEKKES KEMENKES
PALANGKA RAYA**



KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah
Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh:

Yusriyah Hayati

PO.62.20.1.20.030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA
2022**

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Yusriyah Hayati
NIM : PO.62.20.1.20.030
Program Studi : DIII-Keperawatan
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang
Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.
Palangka Raya, 12 Desember 2022

Pembimbing 1



Ns. Yuyun Christyanni, S.Kep., M.Kep
NIP.198401022010012006

Pembimbing 2



Ns. Sucipto Dwitanta, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP.199408232022031003

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Yusriyah Hayati

NIM : PO.62.20.1.20.030

Program Studi : DIII-Keperawatan

Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang

Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Karya Tulis Ilmiah

Hari Selasa, 13 Desember 2022

Ketua penguji **Apt. Baharuddin Yusuf, S.Farm., M.Farm**
NIP. 199311032022031001

 27 des 2022

Penguji I **Ns. Yuyun Christyanni, S.Kep., M.Kep**
NIP. 198401022010012006



Penguji II **Ns. Sucipto Dwitanta, M.Kep., Sp.Kep.MB**
NIP. 199408232022031003



Mengetahui
Ketua Program Studi D-III Keperawatan



Ns. Syam'ani, S.Kep., M.Kep
NIP. 197902252001121001

Mengesahkan
Ketua Jurusan Keperawatan



Ns. Reny Sulistyowati, S.Kep., M.Kep
NIP. 197609072001122002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama : Yusriyah Hayati
NIM : PO.62.20.1.20.030
Program Studi : DIII-Keperawatan
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang
Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Karya Tulis Ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Karya Tulis Ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 31 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yusriyah Hayati
NIM.PO.62.20.1.20.030

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya".

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan guna memenuhi salah satu penugasan dalam memperoleh gelar diploma III keperawatan (AMd.Kep.) pada Program Studi Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan Palangka Raya Tahun Akademik 2022/2023. Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriadi.,STP. MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati.,M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
3. Bapak Ns. Syamani, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
4. Ibu Ns. Yuyun Christyanni, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan dukungan serta bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak Ns. Sucipto Dwitanta, M.Kep., Sp.Kep.MB selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu dan pikiran untuk memberikan dukungan serta bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Santoso dan Ibu Mustariyah serta kakak tercinta Yeda Hakentri dan Yayang Wistri Saniar yang telah mendukung mendoakan yang terbaik dalam penulisan karya tulis ilmiah ini
7. Sahabat terkasih citra, yana, putri, dhita, stepany, puput yang telah memberikan dukungan serta mendoakan yang terbaik dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah saya ini.
8. Diri saya sendiri yang selalu kuat dan mampu bertahan sampai saat ini untuk menjalani setiap proses kehidupan dan penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu untuk kritik dan saran diharapkan kesempurnaan penulis yang akan datang.
10. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hardwork, for having no days off, for never quitting, for just being me at all.*

Palangka Raya, 31 Agustus 2022

Yusriyah Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengetahuan.....	7
2. Kanker serviks.....	11
B. Hasil Riset Terkait.....	21
C. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Kerangka Konsep.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29

E. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Tahapan Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Prosedur Pengumpulan Data	36
H. Analisa Data	39
I. Etika Penelitian	40
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel.....	31
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks.....	32
Tabel 3. 4 Analisa Data	38
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan.....	42
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Usia	43
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	26
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian.....	27
Gambar 3. 2 Diagram Hasil Studi Pendahuluan	33
Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	41
Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin ..	41
Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian	57
Lampiran 1. 2 Lembar Permohonan	59
Lampiran 1. 3 Lembar <i>Informed Consent</i>	61
Lampiran 1. 4 Lembar Kuesioner.....	62
Lampiran 1. 5 Jadwal Kegiatan	64
Lampiran 1. 6 Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 1. 7 Pengambilan Data Responden Melalui Google Form	67
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Statistik	68

ABSTRAK

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KANKER SERVIKS DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

Yusriyah Hayati¹, Yuyun Christyanni¹, Sucipto Dwitanta²
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Email : yusriyahhayati31@gmail.com

Latar Belakang : Kanker serviks menjadi penyebab tersering kedua kematian terkait kanker di kalangan wanita di seluruh dunia. Penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 90-100 per 100.000 orang per tahun dan masih menempati posisi teratas dalam grafik keganasan pada wanita.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini adalah *cross-sectional* dan pengumpulan data hanya dilakukan satu kali.

Hasil Penelitian : Diketahui tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks dikategorikan memiliki pengetahuan cukup sebanyak (57%), baik (39%), kurang (4%)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya sebagian besar berada dalam kategori cukup

Kata Kunci: Kanker Serviks, Mahasiswa, Pengetahuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di leher rahim di bagian bawah rahim dan menempel pada atap vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), yang ditularkan melalui kontak seksual (Febriyanti Marantika *et al.*, 2022). Kanker serviks juga merupakan penyakit yang dikarenakan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal di dalam leher rahim yang terdapat dalam organ bagian reproduksi pada tubuh wanita (Mahmudah and Yuwita, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan reproduksi adalah kesehatan fisik, mental dan sosial yang utuh, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling mengkhawatirkan di dunia, terutama bagi wanita. Kanker serviks menjadi penyebab tersering kedua kematian terkait kanker di kalangan wanita di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan, 2019). Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2018 memperkirakan bahwa setiap tahunnya ada sebanyak 529.828 wanita terdiagnosa menderita kanker serviks dan 52,93% atau 275.128 di antaranya meninggal dunia. Beban infeksi kanker serviks terbesar terjadi di negara berkembang, terhitung sekitar 83% dari semua kasus baru (Wulandari, Bahar, & Ismail, 2017).

Faktanya, seorang wanita meninggal akibat kanker serviks setiap 2 menit secara global, setiap 4 menit di Asia-Pasifik dan 1 jam di Indonesia (Siti Nuryawati, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan mencapai 90-100 per 100.000 orang per tahun dan masih menempati posisi teratas dalam grafik keganasan pada wanita. Sekitar 70% kasus kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 16 dan 18. Di Indonesia, kanker serviks adalah yang paling umum dan hampir 70% sudah berada pada stadium lanjut. Oleh karena itu, jumlah kasus baru kanker serviks mencapai 40-45 orang/hari dan jumlah kematian akibat kanker serviks mencapai 20-25 orang/hari (Kementerian Kesehatan, 2019).

Kebijakan pemerintah berperan dalam mekanisme pengendalian kanker serviks di Indonesia, menurut UU No.36 diatur dalam Pasal 161 ayat (3) Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa manajemen pelayanan kesehatan untuk mempromosikan, mencegah, mengobati dan rehabilitasi menekankan pada deteksi dini dan pencegahan penyakit menular seksual. Pentingnya skrining untuk deteksi dini kanker serviks pelaksanaan tindakan pencegahan seperti yang dinyatakan dalam pasal melampaui apa yang perlu diketahui publik (Soimah, 2020).

Tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita hal ini perlu menjadi kewaspadaan kita bersama, wanita perlu mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks, setidaknya untuk pencegahan. Diharapkan dengan pengetahuan tersebut wanita dapat menjaga kesehatan reproduksinya dan

dapat terhindar dari resiko terpapar penyakit kanker serviks. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting bagi wanita, terutama wanita usia subur. Kesehatan reproduksi wanita meliputi anatomi fisiologi, organ reproduksi dan kemungkinan penyakit pada organ reproduksi wanita, salah satunya adalah kanker serviks (Berusia *et al.*, 2022).

Kurangnya kesadaran dan kewaspadaan wanita Indonesia berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam mengantisipasi kanker serviks. Beberapa faktor yang membuat wanita Indonesia kurang menyadari akan risiko kanker serviks, ini termasuk rasa malu dan bahkan tabu seputar masalah reproduksi dan menular seksual karena kurangnya informasi dan pengetahuan, dan stigma sosial bahwa kanker serviks terjadi akibat penyimpangan seksual. Jika para wanita mengabaikan bahaya kanker serviks karena ketidaktahuan atau ketakutan, kanker dapat berkembang ke stadium yang lebih lanjut (Mariana, 2019).

Deteksi dini terhadap kanker, telah dilaksanakan sejak tahun 2015 di Kota Palangka Raya, dan pada prioritas paling atas adalah deteksi kanker kanker leher rahim dan kanker payudara pada wanita usia 30-50 tahun. Berikut hasil pemeriksaan pada deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA serta kanker payudara dengan metode pemeriksaan klinis (CBE) di Kota Palangka Raya dari tahun 2015-2020, Pada tahun 2020 terdapat 4,68% (8 kasus) IVA Positif dan penemuan benjolan mencapai 0,58% (1kasus), meningkat jika dibandingkan pada tahun 2019 terdapat 1,16% (8 kasus) IVA Positif dan penemuan benjolan sebesar 5,22% (36 kasus). Pada tahun 2018 terdapat 1% (6 kasus) IVA Positif dan 2% (8 kasus) penemuan

tumor/benjolan, dari 444 total sample (pada perempuan usia 30-50 tahun, dan tahun 2017 tampak penemuan IVA positif sebanyak 8 kasus (0,90%) dan penemuan tumor/benjolan sebanyak 1 kasus (0,10%) dari total pemeriksaan sebanyak 893 orang (pada perempuan usia 30-50 tahun). Pada tahun 2020 terjadi kenaikan kasus dengan total sampel pemeriksaan dini sebanyak 171 orang (pada perempuan usia 30-50) dengan penemuan 8 kasus (4,68%) IVA Positif dan 1 kasus (0,58%) tumor/benjolan. Harus ada penanganan untuk pencegahan penyakit kanker dinding rahim dan tumor payudara karena jika tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan kematian pada wanita usia produktif. Ini akan menjadi tugas Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya untuk lebih meningkatkan fasilitas alat dan pelayanan bagi pasien penderita kanker dinding rahim dan tumor payudara lebih baik lagi dan ditunjang dengan alat pemeriksaan yang lebih canggih lagi untuk bisa mendeteksi dini gejala-gejala kanker dinding leher rahim dan tumor payudara, agar di tahun selanjutnya akan ada penurunan jumlah kasusnya (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021).

Hasil Studi Pendahuluan yang telah di lakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 kepada 9 mahasiswa kelas Reguler 24B di dapatkan hasil sebanyak 2 dari 9 orang mahasiswa mengatakan mengetahui tentang kanker serviks, sedangkan 7 orang lainnya mengatakan kurang mengetahui lebih dalam mengenai penyakit kanker serviks. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui lebih dalam mengenai "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya".

Mahasiswa Keperawatan merupakan calon pemberi pelayanan kesehatan yang nantinya akan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau masyarakat. Salah satu usaha pencegahan terjadinya kanker serviks adalah dengan vaksin kanker serviks yang berguna untuk melindungi dan meningkatkan kekebalan wanita dari penyakit kanker. Fenomenanya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang kanker serviks ini dapat dilihat dan jumlah penderita yang disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui kelompok usia mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
- b. Mengetahui karakteristik jenis kelamin mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
- d. Mengetahui sumber informasi mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada diri mahasiswa untuk menambah pengetahuan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan membandingkan efektivitas dengan media yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari "tahu". Mayoritas pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognisi merupakan area yang sangat penting dalam membentuk tindakan (*over behavior*). Perilaku berbasis pengetahuan lebih dapat dipahami daripada perilaku berbasis pengetahuan (Notoatmodjo, 2011 dalam Puspita, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan, yaitu (Notoatmojo dalam puspita, 2019):

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat materi tertentu dari semua materi yang diperiksa atau stimulus yang diterima. Oleh karena itu pengetahuan adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan dengan benar objek yang diketahui dan mengetahui bagaimana menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami subjek dan mampu menjelaskan subjek.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang dipelajari pada situasi atau keadaan nyata (nyata).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan materi dalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih saling berhubungan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan baru atau membentuk formulasi baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Tingkatan pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut (Arikunto, 2013):

- a) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan sedang bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab kurang dari 56%.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah baginya untuk memperoleh ilmu. Informasi tambahan tidak serta merta diperoleh dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dalam pendidikan informal. Pengetahuan tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Aspek-aspek familiar yang lebih positif dari objek mendorong sikap positif terhadap objek. Pendidikan tinggi seseorang menerima informasi baik dari orang lain maupun media. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula informasi kesehatan yang diterima.

2) Media massa/ sumber informasi

Informasi dari pendidikan baik formal maupun informal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate effect*) yang mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai media yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat akan informasi baru. Media massa seperti televisi, radio, surat kabar,

majalah, penyuluhan dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan masyarakat.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Adat istiadat dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa memikirkan apakah yang dilakukannya itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses dimana informasi ditransmisikan kepada orang-orang di lingkungan itu. Hal ini terjadi karena adanya interaksi dua arah yang ditanggapi sebagai informasi.

5) Pengalaman

Informasi dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah jalan untuk mencapai kebenaran pengetahuan.

6) Usia

Usia memengaruhi pemahaman dan pemikiran. Dengan bertambahnya usia, cara berpikir dan pemahaman seseorang berkembang sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat.

2. Kanker serviks

a. Definisi

Kanker adalah sel jaringan tubuh yang tumbuh tidak normal dan terus membelah dengan cepat dan tidak terkendali. Kanker bukanlah penyakit yang langsung terjadi, namun membutuhkan proses yang melemahkan tubuh. Sel kanker, karsinoma atau sarkoma bersifat infiltratif, terus tumbuh dan menyerang jaringan di sekitarnya, lalu menyebar ke lokasi yang lebih jauh melalui pembuluh darah dan limfatik (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021).

Kanker serviks adalah penyakit keganasan yang terjadi pada leher rahim, bagian bawah rahim yang memanjang di atas leher Rahim. Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang menyerang leher rahim. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang terjadi di bagian paling bawah rahim, hampir semua kasus kanker serviks berasal dari zona transformasi atau area serviks *endocervical mucosa* (Sunariadi *et al.*, 2022). Kanker serviks juga merupakan keganasan yang berasal dari serviks yaitu sepertiga bagian bawah uterus, berbentuk silindris, menonjol dan berhubungan dengan vagina atau yang biasa disebut kanker leher rahim/mulut rahim (Fitriyanti *et al.*, 2022).

b. Etiologi

Penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV). Lebih dari 90% kanker leher rahim adalah jenis skuamosa yang mengandung DNA virus (HPV) dan 50% kanker

servik berhubungan dengan HPV tipe 16. Virus HPV dapat menyebar melalui hubungan seksual terutama pada hubungan seksual yang tidak aman. Virus HPV menyerang selaput pada mulut dan kerongkongan serta anus dan akan menyebabkan terbentuknya sel-sel pra-kanker dalam jangka waktu yang panjang (Muhammad, 2019).

c. Patofisiologi

Kanker Serviks adalah kanker yang berasal dari sel epitel skuamosa yang terjadi jika sel-sel pada serviks tumbuh tidak terkendali. Sebelum kanker terjadi, akan didahului dengan suatu keadaan yang disebut lesi prakanker atau *Cervical Intraepithelial Neoplasia* (CIN). Fase prakanker ini sering disebut dengan dysplasia yang merupakan perubahan prakeganasan dari sel-sel rahim. Terdapat tiga tahap utama prakanker yang dimulai dengan infeksi pada sel dan berlanjut menjadi *intraepithelial neoplasia* (perkembangan sel-sel abnormal pada serviks) dan pada akhirnya berubah menjadi sel kanker pada serviks (Imelda and Santosa, 2020).

e. Faktor Risiko

Faktor risiko kanker serviks antara lain *Human Papilloma Virus* (HPV), merokok, menikah sebelum 18 tahun, usia pertama kali berhubungan seksual lebih muda, lebih banyak pasangan seksual, lebih banyak melahirkan (Saragih *et al.*, 2022).

g. Pencegahan

Kanker serviks dapat dicegah melalui faktor risiko dan vaksinasi. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pencegahan melalui vaksinasi terhadap HPV, yang direkomendasikan setiap dua tahun untuk anak perempuan di atas 9 tahun. Pada orang dewasa atau orang yang aktif secara seksual, 3 vaksinasi HPV diberikan dengan interval dua bulan antara vaksinasi pertama dan kedua dan interval 6 bulan antara vaksinasi kedua dan ketiga. Imunisasi terhadap HPV menghasilkan antibodi yang kuat. Antibodi ini menetralkan virus HPV, mencegah infeksi (Surbakti, Pardosi and Sianturi, 2022).

h. Tanda dan gejala

Pada stadium awal, kanker serviks biasanya tidak menunjukkan tanda-tanda dan gejala. Inilah sebabnya mengapa pemeriksaan penting. Menurut (Kong, 2017) Tanda dan gejala kanker serviks stadium lanjut meliputi:

- 1) Perdarahan vagina yang tidak normal
- 2) Perdarahan tanpa adanya datang bulan atau setelah melakukan hubungan seksual
- 3) Perdarahan vagina setelah menopause
- 4) Sekresi cairan vagina yang berwarna kemerahan
- 5) Sekresi cairan vagina yang berbau tidak sedap
- 6) Sakit punggung, kaki bengkak, atau kesulitan buang air besar bisa terjadi pada kanker serviks stadium lanjut

i. Pengobatan

Penatalaksanaan dan terapi karsinoma serviks terdiri atas beberapa yaitu sebagai berikut (Histologi *et al.*, 2017):

1) Terapi Konservatif

Terapi konservatif dilakukan sesuai dengan stadium patologi karsinoma berdasarkan gambaran *Cervical Intraepithelial Neoplasia* (CIN). CIN menunjukkan sebagian sel dalam epitel skuamosa serviks uteri. Menurut derajat tatalaksananya adalah sebagai berikut :

- a) CIN I: Menurut data statistik hanya 15% pasien CIN I mengalami progresivitas lesi, 20% lesi menetap, 65% lesi lenyap spontan. Maka dapat dipilih terapi fisika atau observasi dan tindak lanjut.
- b) CIN II: dapat dengan terapi konservatif ataupun konisasi, seperti laser, krioterapi, elektrokoagulasi, konisasi pisau dingin, *Loop Electrosurgical Excision Procedure* (LEEP). Dengan LEEP dan konisasi pisau dingin dapat diperoleh spesimen untuk pemeriksaan patologik, dapat menemukan karsinoma in situ atau mikroinvasif yang belum ditemukan praterapi.
- c) CIN III: terdapat hiperplasia atipik berat dan karsinoma in situ. Perlu konisasi, untuk pasien berusia lebih tinggi atau tak memerlukan reproduksi lagi dapat dilakukan histerektomi total, masih kontroversial apakah perlu

mengangkat dinding segmen atas vagina, tapi dewasa ini umumnya membuang 0,5-1 cm vagina, LEEP hanya sesuai untuk pasien hiperlasia atipik berat.

2) Terapi karsinoma serviks uteri invasif :

a) Terapi Operasi

- 1) IA1: Dengan histerektomi total, bila perlu konservasi fungsi reproduksi, dapat dengan konisasi.
- 2) IA2: Dengan histerektomi radikal modifikasi ditambah pembersihan kelenjar limfe kavum pelvis bilateral.
- 3) IB1-IIA: Dengan histerektomi radikal modifikasi atau histerektomi radikal ditambah pembersihan kelenjar limfe kavum pelvis bilateral, pasien usia muda dapat mempertahankan ovarium.

b) Radioterapi

- 1) Radioterapi radikal
- 2) Radioterapi praoperasi
- 3) Radioterapi pascaoperasi.

c) Kemoterapi

Kemoterapi digunakan untuk terapi kasus stadium sedang dan lanjut pra-operasi atau kasus rekuren, metastasis. Untuk tumor ukuran besar, relatif sulit diangkat secara operasi, kemoterapi dapat mengecilkan tumor, meningkatkan keberhasilan operasi, terhadap pasien radioterapi, tambahan kemoterapi yang sesuai dapat

meningkatkan sensitivitas terhadap radiasi, sedangkan bagi pasien stadium lanjut yang tidak sesuai untuk operasi atau radioterapi, kemoterapi dapat membawa efek paliatif. Kemoterapi yang sering digunakan secara klinis adalah DDP, karboplatin, CTX, 5FU, ADR, BLM, IFO, taksan, CPT11, dll. Selain kemoterapi lewat kateterisasi intra-arteri, belakangan ini dilakukan kateterisasi arteri femoral perkutan menginjeksikan kemoterapi intra arteri iliaka interna iliaka bilateral juga membawa efektivitas serupa.

d) Elektrokauter

Metode ini menggunakan alat elektrokauter atau radio frekuensi dengan melakukan eksisi *Loop diathermy* terhadap jaringan lesi prakarsinoma pada zona transformasi. Jaringan spesimen akan dikirimkan ke laboratorium patologi anatomi untuk konfirmasi diagnostik secara histopatologik untuk menentukan tindakan cukup atau perlu terapi lanjutan.

e) Diatermi Elektrokoagulasi

Diatermi elektrokoagulasi dapat memusnahkan jaringan lebih luas dan efektif jika dibandingkan dengan elektrokauter, tetapi harus dilakukan dengan anestesi umum. Tindakan ini memungkinkan untuk memusnahkan jaringan serviks sampai kedalaman 1 cm, tetapi fisiologi

serviks dapat dipengaruhi, terutama jika lesi tersebut sangat luas.

j. Pemeriksaan

Pemeriksaan untuk mendeteksi dini kanker serviks terdiri dari tes HPV, pap smear, dan pemeriksaan IVA. Jika hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan sel yang dicurigai sebagai kanker, dokter akan menjadwalkan pasien untuk menjalani pemeriksaan lanjutan untuk menentukan diagnosis, seperti biopsi dan kolposkopi.

1) Tes HPV

Hasil tes ini akan membantu dokter untuk mengetahui apabila di tubuh terdapat jenis HPV yang berisiko tinggi berkembang menjadi kanker serviks. Tes HPV juga dapat mendeteksi apabila ada perubahan sel ke arah kanker atau sel prakanker di area serviks. Sel prakanker biasanya tidak menimbulkan gejala kanker serviks apa pun. Namun jika dibiarkan, sel tersebut lama-kelamaan bisa berkembang menjadi sel kanker serviks. Maka, sel prakanker biasanya lebih diangkat sebelum membahayakan. Saat melakukan tes HPV, dokter akan mengambil sampel sel dari serviks lalu dikirimkan ke laboratorium untuk diperiksa lebih lanjut.

2) Pap Smear

Tes Papanicolou Smear atau sering disebut tes pap smear merupakan suatu pemeriksaan sitologi untuk sel di area serviks. Pap smear digunakan sebagai suatu metode skrining untuk

kanker serviks. Pemeriksaan ini relatif sederhana, murah, mudah dilakukan serta tidak begitu menimbulkan rasa nyeri pada pasien. Tes ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan kanker ataupun sel-sel yang abnormal yang mungkin mengarah pada terjadinya kanker, keadaan nonkanker seperti infeksi dan peradangan, mengevaluasi respons terhadap terapi, serta dapat digunakan untuk mengetahui status hormonal pasien. Menurut rekomendasi guideline, pap smear sebaiknya dilakukan setiap 3 tahun dimulai dari 3 tahun setelah mulai melakukan hubungan seksual tapi sebelum usia 21 tahun. Pap smear juga diindikasikan pada wanita yang sering mengalami pengeluaran cairan dari vagina, wanita dengan pendarahan setelah melakukan hubungan seksual, serta yang mengalami infeksi berulang. Pap smear harus dihindari pada wanita yang mengalami kanker serviks, wanita hamil, serta wanita yang mengalami pendarahan yang parah (Sri Rahayu dan Ida Prijatni, 2016).

3) Pemeriksaan IVA

Merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah leher rahim dipoles dengan larutan Asam Asetat 3%-5%. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena biasanya murah,

praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Sri Rahayu dan Ida Prijatni, 2016)

Tujuan pemeriksaan IVA

- a. Deteksi dini kanker serviks/Skrining.
- b. Mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang diketemukan.

Indikasi Semua wanita dianjurkan untuk melakukan tes kanker.

Skrining kanker leher rahim dilakukan pada semua wanita yang memiliki faktor risiko, yaitu:

- a. Wanita usia muda yang pernah melakukan hubungan seksual usia < 20 tahun.
- b. Memiliki banyak pasangan seksual.
- c. Riwayat pernah mengalami IMS (Infeksi Menular Seksual).
- d. Ibu atau saudara yang memiliki kanker serviks.

4) Kolposkopi

Apabila pemeriksaan HPV, pap smear, atau IVA menunjukkan hasil tidak normal, dokter biasanya akan menjadwalkan pemeriksaan lanjutan berupa kolposkopi. Pada pemeriksaan kolposkopi, dokter akan memeriksa area serviks menggunakan alat bernama kolposkop yang memiliki kaca pembesar (Primadiarti and Lumintang, 2018). Alat ini akan memudahkan dokter untuk memeriksa permukaan serviks secara lebih rinci. Apabila saat pemeriksaan dokter mendapati

hasil ada sedikit perubahan pada jaringan serviks, Anda biasanya akan dijadwalkan untuk melakukan kolposkopi ulang dalam 6-12 bulan setelahnya. Sementara jika dokter menemukan ada sel prakanker, pemeriksaan lanjutan yang akan dilakukan adalah biopsi.

5) Biopsi

Biopsi adalah prosedur pengambilan sampel jaringan untuk kemudian diperiksa di laboratorium. Pada deteksi kanker serviks, pemeriksaan ini dilakukan apabila pada pemeriksaan sebelumnya terdeteksi ada sel yang dicurigai mengarah ke kanker. Ada beberapa jenis biopsi serviks yang bisa dilakukan, yaitu:

a) *Biopsi Punch*

Untuk melakukan biopsi punch dokter akan menggunakan alat yang cara kerjanya mirip seperti pembolong kertas untuk mengambil sampel jaringan dari leher rahim untuk kemudian dikirim ke laboratorium.

b) *Biopsy cone*

Pada biopsi cone, dokter akan melakukan pengambilan sampel jaringan menggunakan laser atau pisau bedah. Sampel jaringan yang diambil berbentuk, seperti cone atau segitiga.

c) *Endocervical curettage*

Biopsi dengan teknik ECC dilakukan menggunakan alat kuret untuk mengeruk sedikit permukaan di saluran endoservikal. Area ini tidak bisa dilihat dari luar serviks.

B. Hasil Riset Terkait

1. Yureya Nita, Afrida Sriyani Harahap, Yesi Azwar (2022)

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru pada tahun 2022, yang berjudul "Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Berusia Di Atas 40 Tahun Di Kota Pekanbaru" Kanker serviks adalah tumor ganas pada serviks yang disebabkan oleh pertumbuhan jaringan yang tidak terkendali dan kerusakan jaringan normal di sekitarnya oleh *human papilloma virus* (HPV). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang kanker serviks pada wanita berusia diatas 40 tahun di kota Pekanbaru. Dalam metode penelitian ini digunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kemudian dianalisis dengan program statistik. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari wanita berusia di atas 40 tahun, berjumlah 30 orang, dipilih secara acak. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 wanita (40%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi tentang kanker serviks pada masyarakat (Berusia *et al.*, 2022)

2. Suryani Hartati, Retno Winarti (2020)

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta Timur pada tahun 2020 dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur" Kematian akibat kanker serviks masih tinggi, lebih dari 92.000 wanita telah didiagnosis menderita kanker serviks di Indonesia, menjadikannya yang tertinggi kedua di dunia. Ini mungkin karena proses selanjutnya hilang pada tahap awal. Cakupan kanker serviks di Indonesia sangat rendah, hanya sekitar 5. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan tentang kanker serviks, sehingga angka kejadian kanker serviks semakin meningkat setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu usia 30-50 tahun di Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan teknik sequential sampling untuk memilih 103 ibu di Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik ibu dan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Validitas dan reliabilitasnya telah teruji. Uji validitas menggunakan product moment Pearson ($r=0,467-948$) dan uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach (0,794). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang sedikit (75,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kanker serviks ($p=0,000$). Usia, status perkawinan, pekerjaan, atau etnis tidak

berhubungan dengan pengetahuan tentang kanker serviks. Saran yang dapat peneliti berikan adalah pada saat melakukan konseling pada ibu tentang kanker serviks, perawat perlu mempertimbangkan latar belakang pendidikan ibu agar ibu memahami informasi yang diterimanya (Retno Winarti, 2020).

3. Made Intan Ryani Martha Putri, Ni Wayan Armerinayanti, Ni Luh Putu Eka Kartika Sari (2022)

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Badung tahun 2022 dengan judul "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks SMA Negeri dan Swasta Kelas X Kabupaten Badung" Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif komparatif cross sectional dengan jumlah sampel 336 orang. Berdasarkan hasil survey antara SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Badung memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan kanker serviks (Intan *et al.*, 2022).

4. Ni Putu Putri Cahya Permadani, Putu Oka Yuli Nurhesti, Made Suindrayasa (2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seririt dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Telenursing Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi SMA Negeri 1 Seririt" Kanker serviks adalah pertumbuhan sel yang tidak normal pada leher rahim, yang merupakan penyebab kematian kedua pada wanita di seluruh dunia. Pengenalan kanker serviks diperlukan untuk menghindari implikasi yang mungkin terjadi. Telenursing dapat digunakan untuk

menyebarkan informasi tentang pencegahan kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran telenursing terhadap pengetahuan pencegahan kanker serviks pada siswa SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dalam merancang pre-posttest kelompok tunggal. Penelitian dilakukan pada tanggal 04-18 Mei 2020 dengan sampel sebanyak 45 subjek. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Informasi Kanker Serviks dan Kuesioner Pencegahan Kanker Serviks yang hasilnya dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebelum belajar telenursing. Setelah belajar telenursing, tingkat pengetahuan topik penelitian meningkat menjadi 40 orang dengan pengetahuan baik. Rerata skor informasi pencegahan kanker serviks adalah 8,33 pada pre-test dan 16,31 pada post-test. Uji Wilcoxon memberikan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa pembelajaran telecare meningkatkan kesadaran pencegahan kanker serviks pada siswa SMA Negeri 1 Seririt. Petugas kesehatan dapat menggunakan telenursing sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan kanker serviks di kalangan anak muda (Putu *et al.*, 2020).

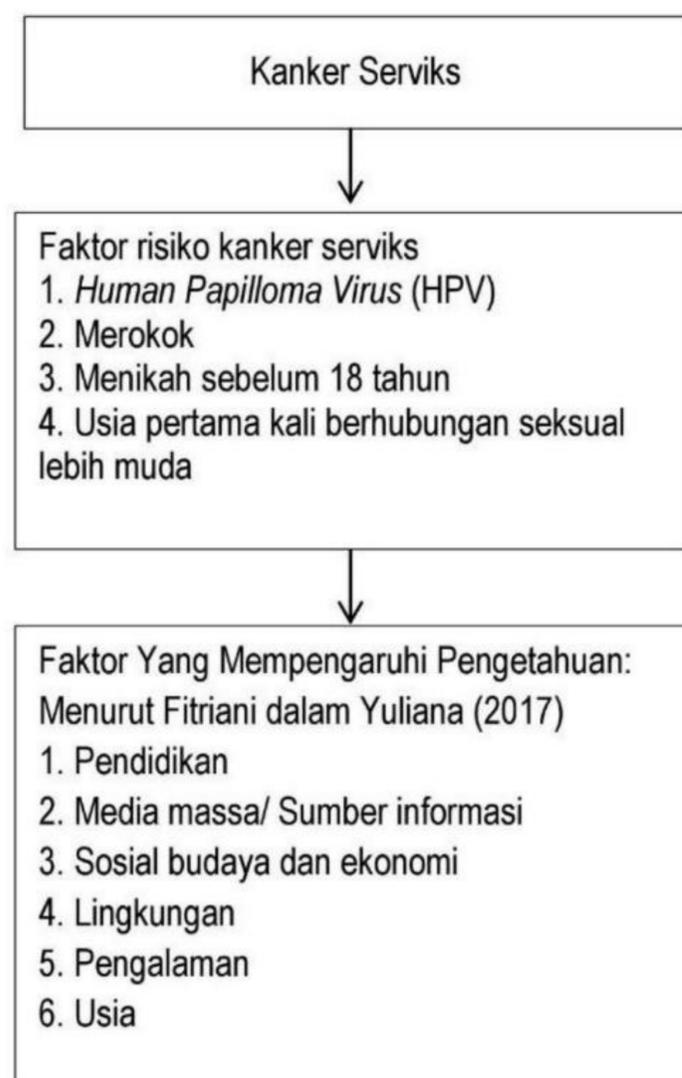
5. Afriza Alya Salsabilla, Hamidatus Daris, Erwin Kurniasih (2022)

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ngawi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Margomulyo Kabupaten Ngawi"

Kanker serviks adalah tumor ganas yang berkembang di leher rahim, atau leher rahim (bagian bawah rahim yang terhubung ke bagian atas vagina). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian ini dilakukan di Desa Margomulyo Kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode cross sectional. Sampel dipilih melalui purposive sampling, tidak kurang dari 276 responden. Uji statistik yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah uji Spearman dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perubahan pengetahuan remaja dengan variabel sikap terkait skrining kanker serviks. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat merubah sikap WUS terhadap deteksi dini.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan. (Sampoerna University, April 21, 2020)



Sumber: Fitriani dalam Yuliana (2017))

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

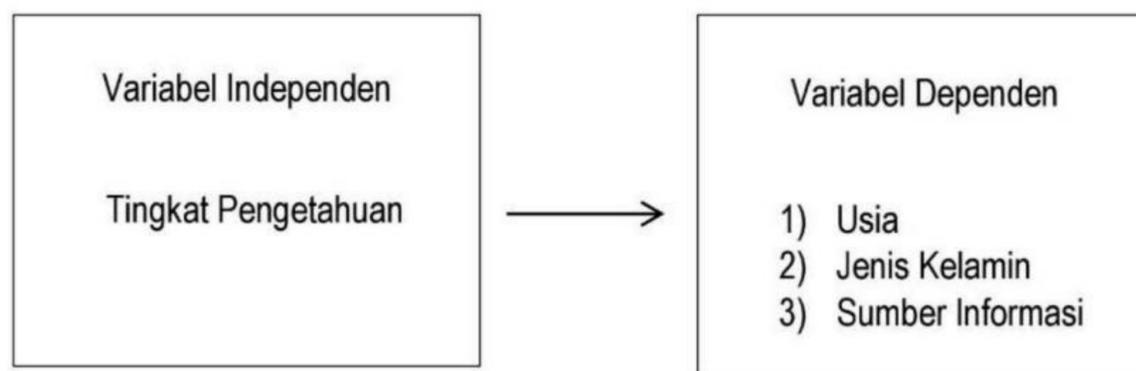
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan akan melakukan analisis deskriptif. Dalam hal pengumpulan data, penelitian ini adalah *cross-sectional* dan pengumpulan data hanya dilakukan satu kali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

B. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dan cara pengukuran pada variabel yang akan diteliti. Definisi operasional disusun dalam bentuk matrik yang berisikan, nama variabel, alat ukur, cara ukur, skala ukur dan hasil ukur berupa ordinal, nominal, interval dan rasio.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
1.	Usia	Waktu kehidupan responden yang dihitung sejak lahir hingga penelitian dilaksanakan, yang berupa angka tahun	Angket berisi data isian biodata responden	Nominal	Usia responden dalam satuan tahun 1.17 tahun 2.18 tahun 3.19 tahun 4.20 tahun 5.21 tahun 6.22 tahun
2.	Jenis Kelamin	Jati diri responden sebagai laki-laki atau perempuan	Angket berisi data isian biodata responden	Nominal	1. Perempuan 2. Laki-laki
3.	Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui siswi tentang kanker serviks. Pengetahuan kanker serviks terdiri dari definisi kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan dan tata laksana.	Kuesioner	Ordinal	1. Pengetahuan baik: Jika hasil jawaban pada kuesioner >19 benar atau memperoleh skor 76-100% 2. Pengetahuan cukup : Jika hasil jawaban pada kuesioner 14-19 benar atau memperoleh skor 56-75% 3. Pengetahuan kurang : Jika hasil jawaban pada kuesioner <14 benar atau memperoleh skor <56% (Arikunto (2010))
4.	Sumber informasi	Sarana untuk mendapatkan suatu informasi dalam memperoleh sikap	Kuesioner	Nominal	1. Orangtua 2. Guru 3. Surat Kabar 4. Buku 5. Telepon Genggam 6. Internet 7. Sosial Media

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan DIV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Jurusan Keperawatan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2022

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi yang berjumlah 891 orang dari umur 17-20 tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, yang dimana sampel populasinya diambil dari mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Menurut Sugiyono (2001) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono

(2004) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 891 orang, untuk mendapatkan sampel nya akan di hitung kembali menggunakan rumus slovin 10%. Adapun Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan

sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya e=0,01

Berdasarkan rumus diatas hasil sampel yang didapatkan adalah, sebagai berikut:

$$n = \frac{891}{1+891(10\%)^2}$$

$$n = \frac{891}{1+891(0,1)^2}$$

$$n = \frac{891}{1+891(0,01)}$$

$$n = \frac{891}{1+8,91} = \frac{891}{9,91} = 89,9 = 90$$

$$\begin{aligned} \text{Drop out 10\%} &= \frac{N}{1-F} \\ &= \frac{90}{1-(0,1)} = \frac{90}{0,9} = 100 \text{ orang} \end{aligned}$$

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

Jurusan	Program Studi	Jumlah Sampel
Keperawatan	D-III	100/6 = 17
	D-IV	100/6 = 17
Kebidanan	D-III	100/6 = 17
	D-IV	100/6 = 16
Gizi	D-III	100/6 = 16
	D-IV	100/6 = 17
Total		100

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang sedang aktif mengikuti pendidikan di kampus
- 2) Mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi yang bersedia menjadi responden
- 3) Mahasiswa yang sehat jasmani dan rohani

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi pada saat melakukan pengisian kuesioner tidak melanjutkan pengisian karena sesuatu hal seperti sakit (pusing, mual, dan penyakit lainnya)

2) Mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi yang mengundurkan diri menjadi responden.

F. Instrumen Penelitian

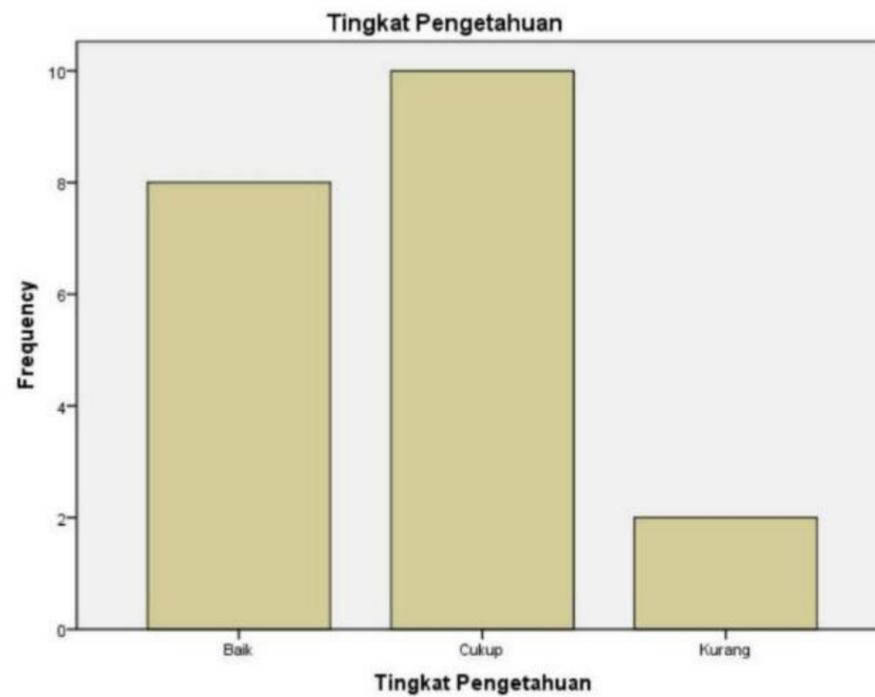
Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipergunakan untuk mendapatkan data dan mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner ini bersumber dari peneliti sebelumnya yaitu Indhun Dyah Susanti yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden tentang kanker serviks. Skor maksimal yang diperoleh responden untuk kuisisioner yaitu 24 (Susanti, 2017).

Pengetahuan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Guttman*. Skala pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu "benar" atau "salah". Skoring yang digunakan adalah 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks

No.	Komponen	Nomor Soal
1.	Definisi Kanker Serviks	1,3
2.	Faktor Penyebab Kanker Serviks	2
3	Gejala kanker serviks	4,5,
4	Faktor risiko kanker serviks	6,7,8,
5	Deteksi dini kanker serviks	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24
Jumlah soal		24

Berikut adalah hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan ke 20 responden untuk mengetahui pemahaman responden apakah terdapat kesulitan saat mengisi kuisisioner



Gambar 3. 2 Diagram Hasil Studi Pendahuluan

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut tepat untuk mengukur variabel yang akan diukur.

2. Uji reliabilitas

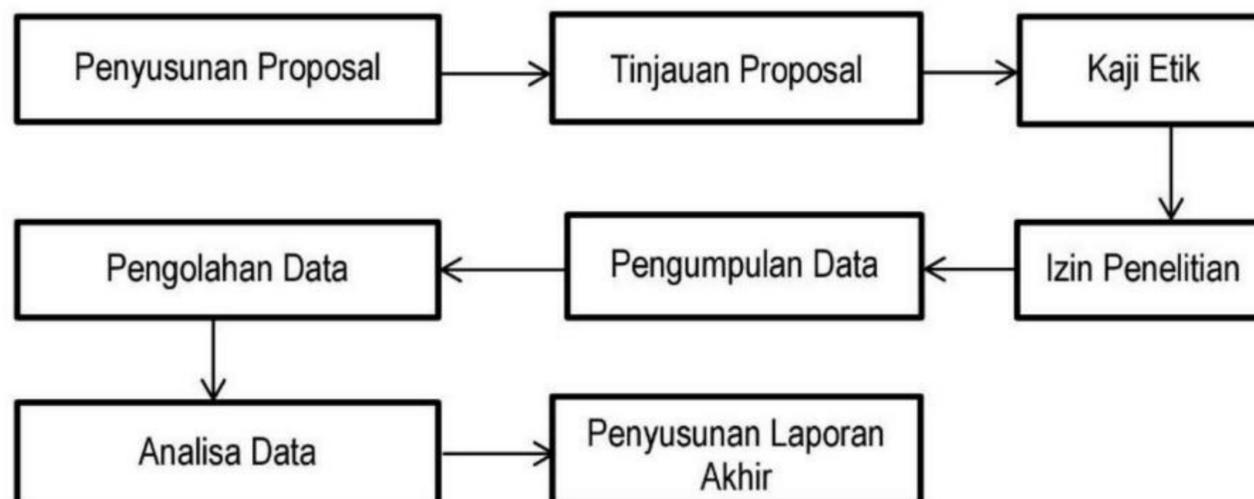
Setelah dilakukan uji validitas, maka perlu dilakukan uji reliabilitas sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas ialah ketetapan alat ukur, artinya konsistensi alat ukur yang digunakan saat ini pada waktu dan tempat tertentu akan sama bila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Uji validitas dan uji reliabilitas ini dilakukan oleh Indhun Dyah Susanti di Desa Timbulharjo Sewon Bantul dengan alasan karakteristik lingkungan dan PUS mirip dengan lokasi penelitian. Responden uji validitas dan uji reliabilitas sebanyak 30 orang.

Uji validitas menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-Moment* dengan bantuan software komputer. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan korelasi *Pearson Product-Moment* pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Hasil dari uji validitas didapatkan 1 soal kuesioner pengetahuan tidak valid yaitu pada nomor 19 sehingga total keseluruhan yang valid ada 24. Soal kuesioner yang tidak valid tidak digunakan. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan bantuan software komputer menggunakan *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha minimal 0,7. Hasil uji kuesioner pengetahuan yang telah valid (24 soal) memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,948 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

H. Tahapan Pengumpulan Data



1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nursalam, (2008) pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang dilakukan dalam suatu penelitian, dimana langkah-langkah pengumpulan data tergantung dari rancangan penelitian dan teknik yang digunakan.

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian sebagai rancangan usulan atau permohonan sebuah penelitian yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh peneliti terhadap bahan penelitiannya.

b. Tahap Perizinan

Setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing, dilanjutkan dengan membuat surat izin penelitian di Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya, setelah surat izin penelitian keluar maka surat izin diserahkan kepada Ketua Jurusan Keperawatan, Kebidanan, dan Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk melakukan penelitian di Jurusan tersebut.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan terhadap responden dari bulan oktober dan penelitian dilakukan di kampus ruang kuliah Poltekkes Kemenkes Palangka Raya sesuai dengan prodi dan kelas serta mengatur jarak kursi antara responden satu dan responden lain.

- 1) Peneliti memperkenalkan diri
- 2) Peneliti didampingi seorang mahasiswa yang bukan bagian dari responden untuk membantu mengawasi responden agar tidak saling bekerja sama.
- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 4) Peneliti membagikan lembar identitas dan kuesioner
- 5) Peneliti menjelaskan cara mengisi identitas
- 6) Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner pengetahuan, yaitu dengan memberi lingkaran pada kolom yang responden anggap sesuai dengan pernyataan.
- 7) Peneliti memberikan waktu untuk bertanya apabila ada pernyataan yang kurang dimengerti.
- 8) Waktu pengisian identitas 5 menit dan kuesioner pengetahuan 30 menit.
- 9) Peneliti memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terimakasih.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti

a. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

b. *Coding* dan Transformasi Data

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti pedoman dalam skala pengukuran.

c. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan

kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

I. Analisa Data

Analisa univariat adalah analisis untuk mengetahui bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Pada penelitian ini, analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel, dimana akan tergambar frekuensi dan presentase dari variabel tingkat pengetahuan mahasiswa.

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden mahasiswa kelas A dan B Jurusan Keperawatan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

Tabel 3. 4 Analisa Data

No	Variabel	Jenis Data	Uji Statistik
1.	Jenis Kelamin	Kategorik	Distribusi Frekuensi dan Presentase
2.	Usia	Nominal	Distribusi Frekuensi Presentase, Rata-rata, Minimal-maximal
3.	Tingkat Pengetahuan	Kategorik	Distribusi Frekuensi dan Presentase
4.	Sumber Informasi	Nominal	Distribusi Frekuensi dan Presentase

J. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah mendapat izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan nomor :..... Setelah mendapat persetujuan...

Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subjek penelitian. Jika subjek penelitian bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subjek penelitian menolak untuk diteliti maka mereka tidak harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek penelitian menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subjek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB IV

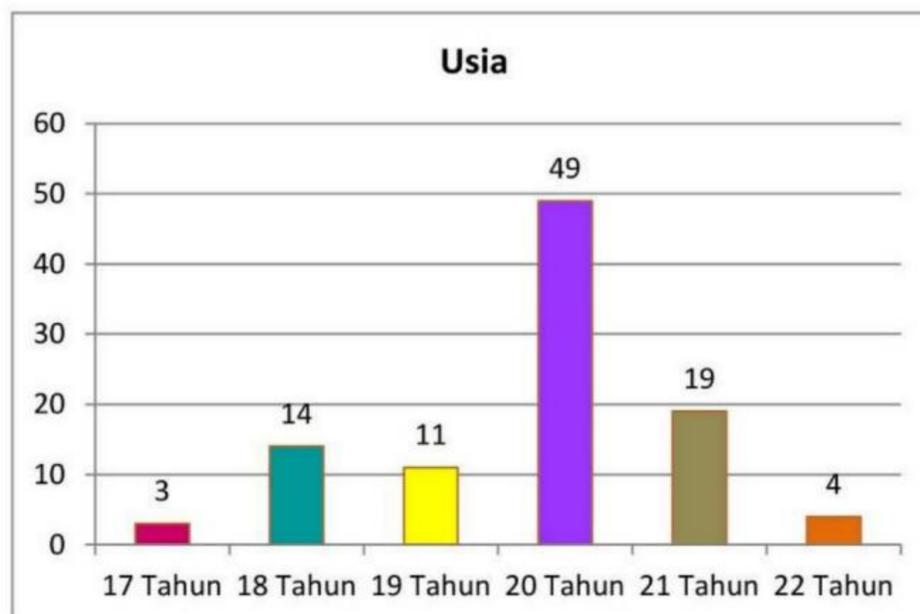
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya merupakan Instansi Pendidikan yang berada di wilayah Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya dengan total jumlah mahasiswa 891 orang dari jurusan Keperawatan, Kebidanan, dan Gizi.

Setelah dilakukan penelitian terhadap 100 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Rampling* yaitu Mahasiswa D-III dan D-IV Keperawatan, D-III dan D-IV Kebidanan, D-III dan D-IV Gizi yang aktif mengikuti pendidikan di kampus dan bersedia menjadi responden serta Mahasiswa yang sehat jasmani dan rohani mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya didapatkan hasil sebagai berikut:

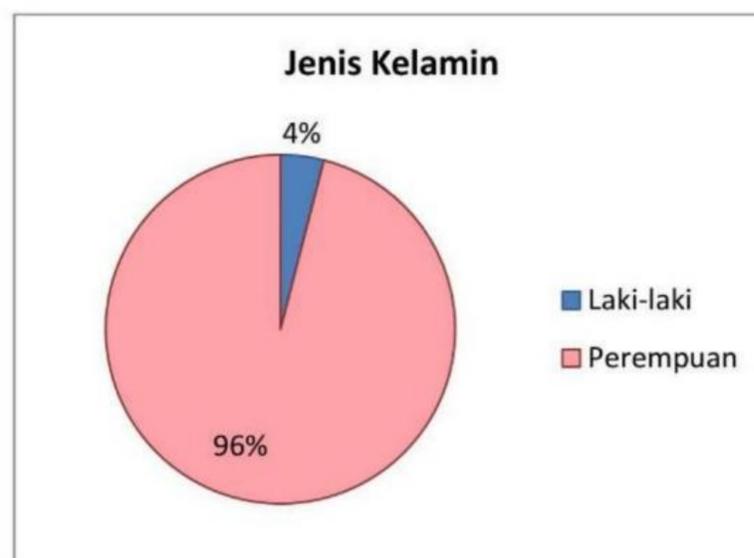
a. Berdasarkan Usia



Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun, yakni sebesar (49%), 21 tahun sebesar (19%) 18 tahun sebesar (14%), 19 tahun sebesar (11%), dan 22 tahun sebanyak (4%) 17 tahun sebesar (3%).

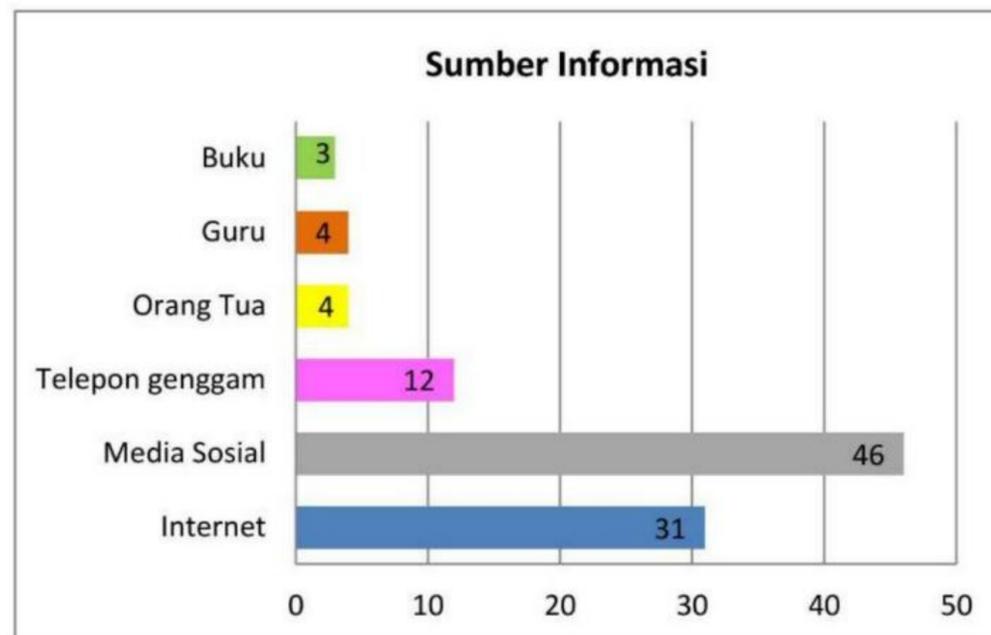
b. Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas didapatkan hasil jenis kelamin responden perempuan sebanyak 96 orang (96%) dan laki-laki sebanyak (4%).

d. Berdasarkan Sumber Informasi



Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan sumber informasi sebanyak 46 orang (46%) mendapatkan sumber informasi melalui media sosial, 31 orang (31%) dari internet, 12 orang (12%) dari telepon genggam, 4 orang (4%) melalui orang tua, 4 orang (4%) dari guru, dan 3 orang (3%) dari buku.

2. Gambaran Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	39	39.0
Cukup	57	57.0
Kurang	4	4.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel diatas sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 57 orang (57%), baik sebanyak 39 orang (39%), kurang sebanyak 4 orang (4%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
17	0	0%	3	3%	0	0%	3
18	6	6%	7	7%	1	1%	14
19	2	2%	9	9%	0	0%	11
20	21	21%	25	25%	3	3%	49
21	8	8%	11	11%	0	0%	19
22	2	2%	2	2%	0	0%	4
Total	39	39%	57	57%	4	4%	100

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan diatas berdasarkan usia didapatkan bahwa mahasiswa berusia 17 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (3%), baik (0%), kurang (0%), 18 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (7%), baik 6 orang (6%), kurang 1 orang (1%), 19 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (9%), baik 2 orang (2%), kurang (0%), 20 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (25%), baik 21 orang (21%), kurang (0%), 21 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (11%), baik 8 orang (8%),

kurang (0%), 22 tahun dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (2%), baik 2 orang (2%), kurang (0%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Perempuan	37	37%	55	55%	4	4%	96
Laki-laki	2	2%	2	2%	0	0%	4
Total	39	39%	57	57%	4	4%	100

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa didapatkan hasil perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 55 orang (55%), baik 37 orang (37%), cukup 4 orang (4%), sedangkan laki-laki dengan pengetahuan cukup sebesar 2 orang (2%), baik 2 orang (2%), dan kurang sebanyak (0%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Internet	13	13%	17	17%	1	1%	31
Media Sosial	14	14%	29	29%	3	3%	46
Telepon Genggam	7	7%	5	5%	0	0%	12
Orang Tua	0	0%	4	4%	0	0%	4
Guru	3	3%	1	1%	0	0%	4
Buku	2	2%	1	1%	0	0%	3

Total	39	39%	57	57%	4	4%	100
-------	----	-----	----	-----	---	----	-----

Berdasarkan tabel 4.4 mahasiswa yang mendapatkan informasi melalui internet memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (17%), baik 13 orang (13%), kurang sebanyak 1 orang (1%), media sosial cukup 29 orang (29%), baik 14 orang (14%), kurang 3 orang (3%), telepon genggam cukup 5 orang (5%), baik 7 orang (7%), kurang (0%), orang tua cukup 4 orang (4%), baik (0%), kurang (0%), guru baik 3 orang (3%), cukup 1 orang (1%), kurang (0%), buku baik 2 orang (2%), cukup 1 orang (1%), kurang (0%).

B. Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya kepada 100 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan menggunakan kuesioner.

Terdapat beberapa tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Menyusun Rancangan Penelitian
2. Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

3. Menghubungi responden
4. Peneliti membagikan lembar identitas dan kuesioner
5. Peneliti menjelaskan cara mengisi identitas

6. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner pengetahuan, yaitu dengan memberi lingkaran pada kolom yang responden anggap sesuai dengan pernyataan.
7. Peneliti memberikan waktu untuk bertanya apabila ada pernyataan yang kurang dimengerti.
8. Waktu pengisian identitas 5 menit dan kuesioner pengetahuan 30 menit.
9. Peneliti memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terimakasih.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia menunjukkan kondisi Kesehatan seseorang yang akan mempengaruhi kebutuhan akses layanan kesehatan. Usia responden pada penelitian ini berusia di antara 17-22 tahun yang merupakan mahasiswa semester satu, tiga, lima, dan semester tujuh. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih beragam dan mewakili kelompok usia yang dianggap mengetahui informasi terkait kanker serviks. Usia berpengaruh dalam pengetahuan seseorang, karena dengan bertambahnya umur maka pengetahuan seseorang akan lebih luas dan intelektual (Fitriyani, 2021), Kriteria umur responden yang diambil adalah pada rentang masa usia produktif, distribusi kelompok umur ini senada dengan jurnal penelitian Rahmadhan, Ade, dan Suyanto (2016).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden perempuan sebanyak 96 orang (96%) dan laki-laki sebanyak 4 orang (4%). Dapat dilihat bahwa perempuan memiliki tingkat keingintahuan yang lebih besar tentang kanker serviks dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danik Riawati dimana Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah perempuan dua kali lipat dari laki-laki, tetapi pada kenyataannya pengetahuan laki-laki yang termasuk kategori baik selisih 4 responden dari jumlah perempuan yang termasuk kategori pengetahuannya baik (Riawati, 2020). Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Ambar Widyaningrum yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak dilakukan oleh perempuan dengan persentase (96%) dikarenakan mahasiswa kesehatan kebanyakan adalah perempuan (Farmasetika and Penelitian, 2021). Wanita memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan, mereka cenderung memperhatikan dan memantau kesehatan dirinya, bertanggungjawab atas pemeliharaan kesehatannya, dan memiliki ketertarikan yang besar pada masalah-masalah kesehatan (Patila and Sumargi, 2017).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sebagian besar sumber informasi yang didapatkan oleh responden paling banyak yaitu media sosial sebanyak 46 orang (46%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Manik Karuniadi and Putu Widiastini, 2020) yaitu Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri tentang Pencegahan Kanker Serviks yang Diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Media Sosial. Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial semakin banyak digunakan untuk kesehatan public dan promosi kesehatan (Adesta and Nua, 2020). Menurut Welch et al, 2016, menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan berpotensi dapat meningkatkan kesehatan.

2. Pengetahuan Mahasiswa tentang Kanker Serviks

Tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks dikategorikan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 orang (57%), baik sebanyak 39 orang (39%), kurang sebanyak 4 orang (4%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden masih berada dalam tahapan tahu, sehingga belum terlalu memahami tentang kanker serviks. Pengetahuan responden juga sangat dipengaruhi oleh banyaknya sumber

informasi yang diperoleh oleh responden. Remaja biasanya banyak mengakses informasi dari internet yang bisa saja informasi yang tersedia tidak berasal dari sumber yang tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka semakin baik pengetahuannya. Apabila responden memperoleh pengetahuan dari sumber informasi yang terpercaya kebenaran dan berasal dari sumber yang aktual, maka pengetahuan responden akan semakin baik (Hasbullah, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa tingkatan pengetahuan manusia berbeda-beda. Penguasaan suatu bidang ilmu disamping diperoleh dari pendidikan juga akan diperkaya dengan pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Ratna Kusumaningrum (2017), pengetahuan sebagian besar responden tentang kanker serviks berpengetahuan cukup dan sebagian besar karakteristik usia mahasiswanya berusia 20 tahun dan dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut memperoleh pengetahuan dari faktor lain, tidak hanya dari faktor pendidikan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya, yaitu usia, pengalaman, pendidikan dan status ekonomi (Notoatmodjo, 2010).

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 100 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Usia mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang bersedia menjadi responden sebagian besar berusia 20 tahun sebanyak (49%)
2. Karakteristik Jenis kelamin mahasiswa di Poltekkes kemenkes Palangka Raya didapatkan perempuan sebanyak (96%)
3. Karakteristik Sumber Informasi mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya terbanyak melalui media sosial sebesar (46%).
4. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kanker serviks dikategorikan memiliki pengetahuan cukup sebanyak (57%), baik sebanyak 39%, dan kurang sebanyak 4%.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Di harapkan penelitian ini memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran pengetahuan tentang kanker serviks. Perlunya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui tentang penyakit kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan dini

kanker serviks melalui penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat terkhususnya mahasiswa.

2. Bagi Responden

Bagi responden sangat disarankan untuk mencari informasi tambahan mengenai kanker serviks beserta deteksi dini lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.
- b. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adesta, R.O. and Nua, E.N. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Sikka', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2), pp. 43–51.
- Agustini, N.N.S. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar)', pp. 5–23.
- Berusia, W. *et al.* (2022) 'ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS PADA', 5(1), pp. 35–38.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya (2021) 'Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020', *Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya*, pp. 5–24.
- Farmasetika, M. and Penelitian, A. (2021) 'Pengaruh Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan serta Perilaku Penggunaan Suplemen si Masa Pandemi pada Mahasiswa lik Bhakti Wiyata', 6(Suppl 1), pp. 49–59.
- Febriyanti Marantika, O. *et al.* (2022) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEIKUTSERTAAN WUS (WANITA USIA SUBUR) DALAM PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) TAHUN 2021', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), pp. 4719–4726. Available at: <https://doi.org/10.47492/JIP.V3i1.1777>.
- Fitriyani, G. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021*, pp. 60–68. Available at: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415>.
- Fitriyanti, D. *et al.* (2022) 'Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Serviks Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kelurahan Karang Ayu Kota Semarang', 1(1), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1517>.

- Hasbullah (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Histologi, B. *et al.* (2017) 'Pengobatan karsinoma serviks', 6(2012), pp. 92–99.
- Imelda, F. and Santosa, H. (2020) *Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita*, *Journal Endurance*. Available at: <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2300/Fulltext.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Intan, M. *et al.* (2022) 'Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks SMA Negeri dan Swasta Kelas X Kabupaten Badung menetapkan Bali Bebas Kanker Serviks', 2(1), pp. 8–12.
- Kusumaningrum, A.R. *et al.* (2017) HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WUS DI DUSUN PANCURAN BANTUL TAHUN 2017.
- Mahmudah, N. and Yuwita, P.E. (2022) 'Journal of Mathematics Education APLIKASI KOMPUTASI BAYESIAN REGRESI DUMMY PADA KASUS', (c).
- Mariana, R. (2019) 'Strategi Komunikasi Deteksi Dini Kanker Serviks', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.29313/mediator.v12i1.4091>.
- Muhammad, A. (2019) 'Teori Kanker dan Film Pendek', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Manik Karuniadi, I.G.A. and Putu Widiastini, L. (2020) 'Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri tentang Pencegahan Kanker Serviks yang Diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Media Sosial Whatsapp', *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1), pp. 28–33.
- Notoatmodjo S (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Patila, C.Y. and Sumargi, A.. (2017) 'Pengetahuan Kanker Serviks pada Wanita Dewasa Awal Berdasarkan Tingkat Kesadaran Terhadap Kesehatan', *Personifikasi*, 8(1),

pp.19. Available at: <https://ecoentrepreneur.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/3856>.

- Primadiarti, P. and Lumintang, H. (2018) 'Peran Kolposkopi dalam Mendeteksi Infeksi Menular Seksual', *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, 23(3), pp. 222–228.
- Putu, N. *et al.* (2020) 'PENGARUH PEMBELAJARAN TELENURSING TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA SISWI SMA NEGERI 1 SERIRIT PENDAHULUAN Kanker serviks ialah tumbuhnya sel secara tidak normal dan ganas di dalam serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Vir', 9, pp. 421–427.
- Rahmadhan, R., Ade, W., & Suyanto, S. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan Wanita Pekerja Seksual tidak langsung tentang Pap Smear dan Iva sebagai deteksi dini kanker serviks di Hotspot X Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. *Jom FK (Vol. 3)*. Universitas Riau
- Retno Winarti, S.H. (2020) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.48079/vol3.iss1.43>.
- Riawati, D. (2020) 'Karakteristik Mahasiswa Terhadap Pengetahuan Tentang Vaksin Human Papiloma Virus (Hpv) Sebagai Imunitas Aktif Buatan Characteristics Of Students On Knowledge About Virus Human Vacuses (VHV) As Made Immunity', *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.171>.
- Saragih, R.W. *et al.* (2022) 'Pemanfaatan media promosi kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan deteksi dini kanker serviks', 1(2), pp. 40–46. Available at: <https://doi.org/10.34012/bkcp.v1i2.2818>.
- Siti Nuryawati Sekolah Tinggi Kesehatan Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka Jawa Barat, L. (2020) 'Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS)', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), pp. 1637–1645. Available at: <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V5I12.1842>.
- Soimah, N. (2020) 'Pengaruh pengetahuan perempuan pasangan usia subur terhadap upaya melakukan deteksi dini kanker serviks', 9(1), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.61-70>.

- Sunariadi, N.M. *et al.* (2022) 'Analisis Resiko Kanker Serviks Menggunakan PCA-ANFIS Berdasarkan Historical Medical Record', 6, pp. 1349–1355. Available at: <https://doi.org/10.30865/mib.v6i3.3901>.
- Surbakti, E., Pardosi, M. and Sianturi, E. (2022) 'Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks', 02(1), pp. 245–258.
- Susanti, I. D. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PUS DALAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESAPENDOWOHARJO SEWON BANTUL, 54-58.
- Welch, V., Petkovic, Pardo,P., Rader, T., Tugwell (2016) Interactive Social Media Interventions to Promote Health Equity: an Overview of reviews. Health Promotion and Chronic Disease Prevention in Canada. Vol. 36, No. 4, April 2016

Lampiran 1. 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],
Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia
Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>
Surel (E-mail) : direktorat@polkesraya.ac.id



Nomor : KH.04.02/1/5722/2022
2022
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian an. YUSRIYAH HAYATI

11 November

Yth.
Kaprodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Sehubungan dengan surat dari Kaprodi D-III Keperawatan tanggal 04 November 2022 nomor KH.04.02/Kep-DIII/6279/2022 hal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, maka bersama ini Kami memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat penyusunan tugas Karya Tulis Ilmiah (KTI) tanpa mengganggu kegiatan PBM di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *(Nama Mahasiswa, Judul Penelitian, Proposal dan KTP Peneliti terlampir)*

Demikian Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Peringgal

Lampiran Surat

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian an. YUSRIYAH HAYATI
Nomor : KH.04.02/1/5722/2022
Tanggal : 11 November 2022

**DAFTAR PENELITIAN MAHASISWA KELAS REGULER ANGKATAN XXIII
PRODI D-III KEPERAWATAN TAHUN 2022**

No	Nama/NIM	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
1.	YUSRIYAH HAYATI PO6220120030	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya	Poltekkes Kemenkes Palangka Raya	November s.d Desember 2022

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Palangka Raya,



Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH.
NIP 197503101997031004

Lampiran 1. 2 Lembar Permohonan

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth. Mahasiswa D-III/D-IV Keperawatan, kebidanan, Gizi

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusriyah Hayati

NIM : P06220120030

Status : Mahasiswa D-III/D-IV Keperawatan, kebidanan, Gizi Reguler XXIII Poltekkes
Kemenkes Palangka

Raya

Dengan ini memohon kesediaan mahasiswa untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya" yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang penyakit kanker serviks, Penelitian ini tidak dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, penelitian ini juga tidak menimbulkan kerugian ekonomi pada mahasiswa. Tidak ada bahaya potensial dan resiko penelitian yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dengan hormat agar mahasiswa bersedia meluangkan waktu dengan memberikan informasi dan mengisi kuesioner yang diberikan sesuai apa yang diketahui. Keuntungan bagi responden dalam mengikuti penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini menjamin kerahasiaan atas identitas responden. Identitas tidak akan dipublikasikan dan akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti berharap mahasiswa bersedia mengisi kuisisioner ini. Jawaban atas kuisisioner semata-mata hanya untuk penelitian dan ilmu pengetahuan tanpa maksud yang lain. Atas bantuan teman teman sekalian, peneliti mengucapkan terimakasih.

Palangka Raya, Oktober 2022

Peneliti

(Yusriyah Hayati)

NIM P06220120030

Lampiran 1. 3 Lembar *Informed Consent*

PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Jurusan Keperawatan, yaitu:

Nama : Yusriyah Hayati

NIM : PO6220120030

Judul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks Di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya"

Setelah menerima penjelasan informasi dari peneliti

Saya memutuskan setuju/tidak setuju*) untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apa pun.

Palangka Raya, Oktober 2022
Responden

(.....)

Keterangan: *) Coret yang tidak perlu

Lampiran 1. 4 Lembar Kuesioner

KUESIONER

Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Nama/Inisial :

Usia (tahun) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Sumber Informasi : Orang tua/Guru/Buku/Telepon genggam/Internet/Media Sosial

Petunjuk: Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat dan beri tanda **O** (lingkaran) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pengetahuan anda terhadap pernyataan tersebut. **B** bila pernyataan **BENAR**, dan **S** bila pernyataan **SALAH**

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban	
1.	Kanker serviks (leher rahim) merupakan tumor ganas yang mematikan pada daerah serviks	B	S
2.	Kanker serviks disebabkan oleh virus	B	S
3.	Kecepatan pertumbuhan kanker di dalam tubuh manusia sama antara satu kasus dengan kasus yang lainnya	B	S
4.	Keputihan yang banyak dan berbau busuk merupakan tanda dan gejala adanya kanker serviks	B	S
5.	Perdarahan yang terjadi setelah melakukan hubungan seksual merupakan tanda dan gejala adanya kanker serviks	B	S
6.	Melakukan hubungan seksual sebelum usia 20 tahun tidak berisiko kanker serviks	B	S
7.	Berganti-ganti pasangan seksual/memiliki pasangan seksual lebih dari satu memacu terjadinya kanker serviks	B	S
8.	Wanita yang pernah melahirkan sebanyak 4 kali atau lebih tidak berisiko terkena kanker serviks	B	S
9.	Deteksi dini kanker serviks tidak perlu dilakukan pada perempuan yang tidak memiliki gejala kanker serviks	B	S
10.	Pap smear dan IVA merupakan salah satu contoh deteksi dini kanker serviks	B	S
11.	Deteksi dini kanker serviks berguna untuk menemukan sel- sel yang tidak normal pada serviks	B	S
12.	Pengobatan kanker serviks pada tahap awal lebih efektif untuk mencapai kesembuhan	B	S
13.	Wanita yang telah aktif berhubungan seksual penting melakukan deteksi dini kanker serviks	B	S
14.	Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada wanita yang belum pernah berhubungan seksual	B	S
15.	Pap smear merupakan salah satu contoh deteksi dini kanker serviks	B	S
16.	Pap smear adalah pemeriksaan untuk mengetahui adanya kelainan bentuk serviks	B	S
17.	Wanita yang telah diimunisasi agar tidak terkena kanker leher rahim tidak perlu melakukan pap smear	B	S

18.	Pap smear bisa dilakukan pada wanita yang belum pernah berhubungan seksual	B	S
19.	IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan salah satu contoh deteksi dini kanker serviks	B	S
20.	IVA merupakan pemeriksaan yang praktis dan mudah	B	S
21.	IVA hanya tersedia di rumah sakit besar dengan fasilitas lengkap	B	S
22.	Hasil IVA dapat diketahui secara langsung	B	S
23.	IVA hanya dapat dilakukan oleh dokter spesialis kebidanan dan kandungan	B	S
24.	Sebelum melakukan IVA tidak boleh hubungan seksual 1x24 jam	B	S

Kunci Jawaban:

1. B
2. B
3. S
4. B
5. B
6. S
7. B
8. S
9. S
10. B
11. B
12. B
13. B
14. S
15. B
16. S
17. S
18. S
19. B
20. B
21. S
22. B
23. S
24. B

Lampiran 1. 5 Jadwal Kegiatan

JADWAL PERENCANAAN PELAKSANAAN PENELITIAN

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN TAHUN 2022

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Pada Tahun 2022																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan judul KTI	■	■	■	■																
2.	Penyusunan dan konsultasi				■																
3.	Penyusunan dan konsultasi BAB I					■	■														
4.	Penyusunan dan konsultasi BAB II						■	■													
5.	Penyusunan dan konsultasi BAB III					■	■	■													
6.	Revisi proposal KTI					■	■	■													
7.	Seminar proposal KTI										■										
8.	Konsultasi perbaikan proposal											■	■								
9.	Perizinan penelitian											■	■								
10.	Pelaksanaan Penelitian											■	■								
11.	Pengolahan data												■	■							
12.	Seminar hasil KTI													■	■						
13.	Konsultasi perbaikan KTI														■	■					
14.	Penyerahan hasil laporan															■	■				

Lampiran 1. 6 Dokumentasi Penelitian



Pengambilan data pada mahasiswa Jurusan D-IV Keperawatan



Pengambilan data pada mahasiswa Jurusan D-III Kebidanan



Pengambilan data pada mahasiswa Jurusan D-III Keperawatan

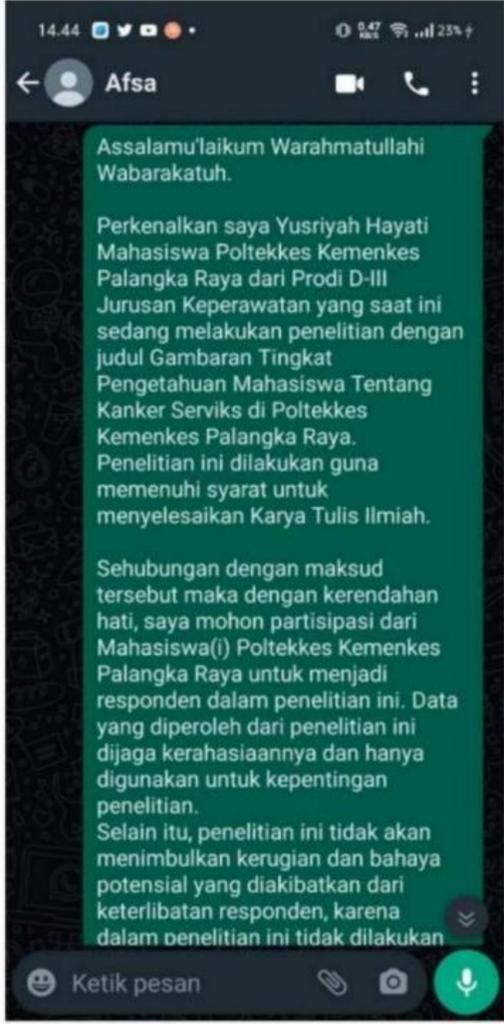
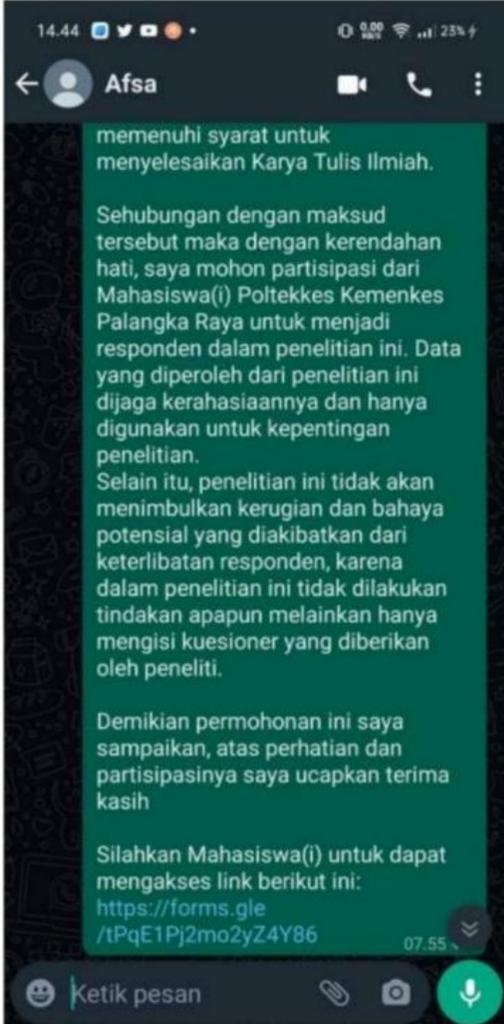


Pengambilan data pada mahasiswa Jurusan D-III Gizi



Pengambilan data pada mahasiswa Jurusan D-IV Gizi

Lampiran 1. 7 Pengambilan Data Responden Melalui Google Form

 <p>Assalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p> <p>Perkenalkan saya Yusriyah Hayati Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dari Prodi D-III Jurusan Keperawatan yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Serviks di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.</p> <p>Sehubungan dengan maksud tersebut maka dengan kerendahan hati, saya mohon partisipasi dari Mahasiswa(i) Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.</p> <p>Selain itu, penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian dan bahaya potensial yang diakibatkan dari keterlibatan responden, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan</p>	 <p>memenuhi syarat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.</p> <p>Sehubungan dengan maksud tersebut maka dengan kerendahan hati, saya mohon partisipasi dari Mahasiswa(i) Poltekkes Kemenkes Palangka Raya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.</p> <p>Selain itu, penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian dan bahaya potensial yang diakibatkan dari keterlibatan responden, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan tindakan apapun melainkan hanya mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih</p> <p>Silahkan Mahasiswa(i) untuk dapat mengakses link berikut ini: https://forms.gle/tPqE1Pj2mo2yZ4Y86</p>
<p>Bukti Pengambilan data responden melalui Google form di prodi D-III Kebidanan</p>	<p>Link penyebaran kuesioner berupa google form</p>

Lampiran 1. 8 Hasil Uji Statistik

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	3	3.0	3.0	3.0
	18	14	14.0	14.0	17.0
	19	11	11.0	11.0	28.0
	20	49	49.0	49.0	77.0
	21	19	19.0	19.0	96.0
	22	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	96	96.0	96.0	96.0
	Laki-laki	4	4.0	4.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Internet	31	31.0	31.0	31.0
Media Sosial	46	46.0	46.0	77.0
Telepon Genggam	12	12.0	12.0	89.0
Orang Tua	4	4.0	4.0	93.0
Guru	4	4.0	4.0	97.0
Buku	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	39	39.0	39.0	39.0
Sedang	57	57.0	57.0	96.0
Kurang	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yusriyah Hayati
Tempat/tanggal Lahir : Palangka Raya, 31 Oktober 2002
Alamat : Jl.Krisna No.11
Surel : yusriyahhayati31@gmail.com
Telp : 082158411758

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 8 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA lulus tahun 2014
2. MTsN 1 MODEL PALANGKA RAYA lulus tahun 2017
3. MAN KOTA PALANGKA RAYA lulus tahun 2020